

HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG

Rahmat Sumanto¹, Marsito ², Ernawati ³

1,2,3Jurusan Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong

ABSTRACT

A post operation will cause pain and anxiety. It needs a talented independent nurse action to overcome those condition. In taking care the patient, nurse must focus in the correlation of the decreasing of pain and anxiety. The objective of this research is to find out in the correlation between pain and anxiety level in post sectio caesarea patient in PKU Muhammadiyah Gombong hospital.

This is a descriptive correlation research with cross sectional approach. The population were all of post sectio caesarea patients in Rahmah Ward of PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. There were 30 respondents taken as the research samples. The variables were pain level as the independent variable and anxiety level of post sectio caesarea patients as the dependent variable. The research used pain scala analog and questioner about anxiety level with HRS-A (Hamilton Rate Scale for Anxiety) that adopted from Nursalam (2003) as the instruments.

The result of the research shows that there is a correlation between pain level and anxiety level coefficient = 0.381 with probabailitys value sig 0.038<0.05. It can be concluded that there is correlation between pain and anxiety level in post sectio caesarea patients in PKU Muhammadiyah Gombong Hospital.

Keywords : pain level, anxiety level, post sectio caesarea

PENDAHULUAN

Suatu proses pembedahan setelah operasi atau post operasi akan menimbulkan respon nyeri dan cemas. Mengatasi masalah nyeri dan kecemasan pada pasien post operasi merupakan intervensi keperawatan yang independen yang memerlukan keterampilan perawat. Dalam memberikan intervensi keperawatan, perawat memfokuskan pada penurunan nyeri dan kecemasan.

Kecemasan adalah perasaan yang subyektif, suatu perasaan yang tidak spesifik atas

ketidaknyamanan, ketegangan juga ketidakamanan, dan ini adalah suatu respon yang normal untuk melindungi seseorang terhadap sesuatu yang mengancam fisik, psikologi, integritas sosial, harga diri dan status (Fortinas and Holoday, 2001).

Nyeri dikatakan sebagai salah satu tanda alami dari suatu penyakit yang paling pertama muncul dan menjadi gejala yang paling dominan diantara pengalaman sensorik lain yang dinilai oleh manusia pada suatu penyakit. Nyeri

sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengalaman sensorik yang tidak mengenakkan yang berhubungan dengan suatu kerusakan jaringan atau hanya berupa potensi kerusakan jaringan (Surota, 2004).

Pada tahun 1999, *the Veteran's Health Administration* mengeluarkan kebijakan untuk memasukan nyeri sebagai tanda vital ke lima, jadi perawat tidak hanya mengkaji suhu tubuh, nadi, tekanan darah dan respirasi tetapi juga harus mengkaji tentang nyeri.

Dari data Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo tahun 2007 bahwa jumlah pasien *sectio caesarea* antara bulan April 2007 sampai Juni 2007 adalah 579 pasien dan 533 pasien (92%) mengalami nyeri dan 492 pasien (85%) mengalami kecemasan. Proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* dapat memakan waktu yang cukup lama, dengan demikian perubahan gaya hidup yang seperti ini pasien mungkin akan mengalami stress atau takut mengalami ketidakmampuan permanen yang membuatnya tidak dapat bekerja, olah raga, belajar atau rekreasi (Prasetyo, 2004).

Dalam studi pendahuluan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh data bahwa pada bulan april sampai juni 2009 terdapat 110 pasien *sectio caesarea* yang menjalani operasi dan 99 pasien (90%) mengalami nyeri dan 90 pasien (82%) mengalami kecemasan, hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis selama ini didapatkan bahwa sebagian

besar pasien setelah menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami nyeri dan kecemasan.

Menurut Gill (2002) bahwa nyeri bisa menyebabkan kecemasan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post operasi *sectio caesarea* di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Studi korelasi pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2002). Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara tingkat nyeri sebagai variabel bebas dengan tingkat kecemasan pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebagai variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi *sectio caesarea* yang dirawat di ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong selama 3 bulan (April - Juni) tahun 2010. Sugiyono (2005)

menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan diketemukan itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). Menurut Al Umah (2006) sampel penelitian sebaiknya 30 responden atau lebih, angka ini diambil berdasarkan persyaratan-persyaratan yang diwajibkan terhadap kriteria sampel kecil atau besar. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden.

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati, sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang memenuhi variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variable*), dengan kata lain variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat nyeri (variabel X).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan pada pasien post operasi *sectio caesarea* (variabel Y).

Uji validitas pada penelitian ini tidak dilakukan karena HRS-A (*Hamilton Rate Scale for Anxiety*) telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Nursalam (2003) dalam penelitiannya mendapat korelasi dengan *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* ($r_{hitung} = 0,57 - 0,84$) dan ($r_{tabel} = 0,349$) terhadap 30 responden. Sedangkan HRS-A merupakan alat ukur tingkat kecemasan yang sudah baku dan diterima secara internasional. Menurut Sugiyono (2005) hasil koefisien reliabilitas dianggap reliabel bila hasil menunjukkan angka ($r =$ diatas 0,40). Hal ini menunjukkan bahwa HRS-A (*Hamilton Rate Scale for Anxiety*) cukup valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen.

Analisis data dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan bantuan program computer SPSS for Windows dan program Excell, peneliti menggunakan uji Korelasi Spearman Rho dikarenakan skala data ordinal - ordinal (Riwidikdo, 2008). Rumus yang digunakan adalah

$$P = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

P = koefisien korelasi Spearman Rank

d = beda ranking variabel pertama dengan variabel kedua

N = banyaknya sampel

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Ho ditolak dan Ha diterima jika $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Ho diterima dan Ha ditolak jika $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN BAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *post Sectio Caesarea* yang dirawat di ruang Rahmah rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Dari populasi tersebut

diambil 30 orang sebagai sampel penelitian dengan karakteristik berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, tingkat nyeri dan tingkat kecemasan.

Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Gombong

Untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien *post* :

sectio caesarea Dengan kriteria pengujian, variabel dianggap berpengaruh apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil penelitian dapat ditabulasikan penyebaran tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan sebagai berikut

Tabel 1 Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan di Ruang Rahmah RS PKU Muhammadiyah Gombong (N = 30)

Tingkat Nyeri \ Kecemasan	Ringan	Sedang	Berat	Rho	P value
	n %	n %	n %		
Ringan	0 (0%)	1 (3,3%)	0 (0%)	0,381	0,038
Sedang	2 (6,7%)	21 (70%)	0 (0%)		
Berat terkontrol	0 (0%)	4 (13,4%)	2 (6,7%)		

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 23 orang (76,67%) dengan tingkat nyeri sedang dengan proporsi 2 orang (6,7%) kecemasani ringan, 21 orang (70%) kecemasan sedang. Terdapat 6 orang (20%) dengan tingkat nyeri berat dengan proporsi 4 orang (13,4%) kecemasan sedang, 2 orang (6,7%) dengan tingkat kecemasan berat. Terdapat 1 orang (3,3%) dengan tingkat nyeri ringan dengan proporsi 1 orang (3,3%) kecemasan sedang.

Berdasarkan pengujian dengan korelasi Spearman Rank diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,381$ dibanding dengan $r_{tabel} = 0,349$, sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka ada hubungan antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post sectio caesarea. Dengan nilai *Assymp. Sig* = 0,038 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien *post sectio caesarea*, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan

bahwa ada hubungan tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien *post sectio caesarea* diterima. Sedangkan r hitung 0,381 berada pada range 0,20 - 0,399, berarti tingkat korelasi variabel dalam kategori lemah. Semakin tinggi tingkat nyeri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan.

Berdasarkan teori Barbara (2002) tindakan pembedahan dan nyeri akibat pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan. Menurut Gill (2002) bahwa nyeri bisa menyebabkan kecemasan, karena rasa nyeri sangat mengganggu kenyamanan seseorang sehingga menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas tersebut timbul akibat seseorang merasa terancam dirinya atau adanya akibat yang lebih buruk dari nyeri tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2004) dengan judul Hubungan Dismenore dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja

Awal (11-13 tahun) di SMPN 2 Yogyakarta dengan hasil ada Hubungan Dismenore dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja Awal (11-13 tahun) dengan $r_{hitung} = 0,565$ dan nilai sig 0,02.

Sehingga semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien post operasi *sectio caesarea* semakin tinggi juga tingkat kecemasannya karena nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak nyaman yang menyebabkan kecemasan pada pasien post *sectio caesarea*. Hal ini dapat dicegah dengan tindakan yang dapat menurunkan tingkat nyeri sehingga tingkat kecemasan dapat menurun. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pasien tentang kondisi pasien sangat membantu dalam mencegah terjadinya peningkatan kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan pasien *post sectio caesarea* sesuai dengan *HRS - A (Hamilton Rate Scale for Anxiety)* yang paling banyak adalah tingkat kecemasan sedang sebanyak 26 pasien (86,6%) dengan jumlah responden 30 pasien.
2. Tingkat nyeri pasien post *sectio caesarea* sesuai dengan skala nyeri yang paling banyak adalah tingkat nyeri sedang sebanyak 23 pasien (76,3%) dengan jumlah responden 30 pasien.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien *post sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Ummah. (2008). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat, STIKES Muhammadiyah Gombong
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arofiati, F. (2001). *Tingkat Kecemasan Individu Keluarga Pasien ICU/ICCU RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : UGM
- Barbara.(2002).*Paradigma for Psychopatology*: Jakarta:EGC
- Depkes RI. (1999) *Buku Pedoman Asuhan Keperawatan Jiwa : Teori dan Tindakan Keperawatan Jiwa, Cetakan 1, Direktorat Pelayanan Medik*. Jakarta.
- Dini. (2003). *Ilmu Bedah Kandungan*. Jakarta : EGC
- Ekawati (2005). *Hubungan beban kerja dengan tingkat nyeri pinggang perawat di ruang baugenvile II dan III RSU Telogorejo*. Skripsi (tidak diterbitkan). Sulawesi selatan : UNHAS.
- Fortinas. (2001). *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Gill. (2002). *Berhasil Mengatasi Nyeri*. Jakarta : Arcan

- Hanifa (2005) *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Hawari. (2001). *Manajemen Stress, Cemasa dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hendrati. (2008). *Penatalaksanaan Sectio Caesarea*, di <http://www.journal.unai.r.ac.id> , Akses tanggal 17 Januari 2010
- Husodo. (2002) *Kecemasan dan Persepsi*. Semarang: Dahara Prize.
- Kusmiati.(2005). *Gambaran Dismenore pada Remaja di SMP 1 Ambarawa*.Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta : UGM
- Lestari. (2004). *Hubungan Dismenore dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja Awal (11-13 tahun) di SMPN 2 Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta : UGM
- Meinhart. (2001). *Perawatan Nyeri, pemenuhan aktivitas istirahat*. Jakarta : EGC
- Meiwanto. (2004) *Depresi Lebih Banyak Menimpa Wanita*, di <http://www.detikhealt.com/artikel/kejiwaan/2004>, Akses Pada Tanggal 15 Januari 2010
- Monte. (2003). *Fisiologi Nyeri*. Jakarta : EGC
- Murdiyanto. (2005). *Farmakologi Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika
- Notoatmojo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prasetyo. (2004). *Proses penyembuhan luka*. Jakarta : EGC
- Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Riwidikdo. (2008). *Statistik Kesehatan*.Yogyakarta. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Setiowati. (1999). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi (tidak dipublikasikan) : Yogyakarta : UGM
- Sjahriati, E. (2000). *Beberapa Konsep Tentang Anxiety dalam Anxiety Pendekatan Klinik. Biokimia dan Farmakologi*. Jakarta : Yayasan Darma Husada
- Smeltze. (2002). *Patofisiologi Nyeri Dari Aspek Fisioterapi Dari Aspek Nyeri*. Jakarta : EGC
- Soewardi. (2001). *Simptomatologi Dalam Psikiatri*. Yogyakarta : Medika FK UGM
- Stuart and Sundeen. (2002). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- _____ (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Surota. (2004). *Aspek Neurobiologi Nyeri dan Inflamasi dalam Kumpulan Makalah Pertemuan Ilmiah Nasional II : Nyeri Kepala, Nyeri, dan Vertigo*. Editor. Lex Mono. Surabaya : Erlangga Universities Press.
- Syamsuhidaja. (2003). *Buku Ilmu Kedokteran Bedah*. Jakarta : EGC
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*. Jakarta : EGC.
- Townsend. (2003). *Gangguan Ansietas*. Buku Saku Psikiatri. Alih bahasa Martina. Jakarta : EGC
- Wibisono, S. (2003). *Cemas: Konsep, Diagnosis dan Prinsip Terapi*, *Majalah Dokter Keluarga*, vol 9: Jakarta